

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan yang mempunyai visi menjadi jurusan unggulan dalam menghasilkan guru bidang pendidikan teknologi dan kejuruan bidang boga, busana dan rias yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme. Dengan misi yang diemban yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang PKK yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat serta menyelenggarakan pendidikan dalam merespon ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS).

Berkaitan dengan visi dan misi Jurusan PKK di atas, agar dapat tercapai tentu menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang optimal. Kondisi ini menuntut perubahan kurikulum, mata kuliah dan proses pembelajaran yang digunakan. Jurusan PKK yang terdiri dari Program Studi Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten pada bidang pendidikan kesejahteraan keluarga dan menghasilkan guru yang profesional (Evaluasi Diri PKK 2010). Agar dapat mencapai tujuan ini Jurusan PKK sudah mulai berbenah diri menyiapkan seperangkat kurikulum yang terdiri dari Silabus, Kontrak Perkuliahan dan Satuan Acara Perkuliahan yang sesuai dengan tuntutan stakeholder.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang

terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tenaga pengajar, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, kebiasaan belajar, minat dan motivasi serta sarana penunjang pembelajaran yang tersedia. Kualitas hasil pembelajaran dan kebiasaan belajar dapat ditingkatkan apabila tersedia sarana penunjang pendidikan yang memadai. Selain itu strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari upaya peningkatan profesionalisme tenaga pengajar (dosen), artinya dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui proses pendidikan, dosen mempunyai peran yang sangat penting yang tidak saja melihat proses pembelajaran sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sebagai proses pengembangan potensi manusia. Uraian ini diperkuat oleh Reigeluth (1983) mengemukakan ada tiga variabel pembelajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode pembelajaran dan variabel hasil pembelajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel metode pembelajaran yang berpeluang besar dapat dimanipulasi untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Menurut Hamid (2007) kondisi pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berinteraksi dengan metode pembelajaran dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi, berbeda halnya dengan variabel metode pembelajaran. Salah satu bagian dari variabel kondisi pembelajaran adalah karakteristik mahasiswa.

Sudjana (1989) menyatakan bahwa pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil (*product*) tetapi juga berorientasi pada proses (*process*) dengan harapan makin tinggi hasil yang dicapai. Pernyataan ini memberikan alternatif penggunaan strategi pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai. Slameto (2003) mengatakan agar mahasiswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan sedapat mungkin tepat, efisien, dan efektif. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuannya tercapai, dan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Sebahagian besar mahasiswa telah terbiasa belajar dengan pengarahan dosen yang mentransfer ilmu secara langsung tanpa ada usaha dari mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan melalui belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri menciptakan suasana belajar mahasiswa secara aktif, apalagi bila bahan ajar yang digunakan dirancang untuk melibatkan banyak partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian konsep pembelajaran mandiri terutama menekankan kepada usaha penguasaan bahan pembelajaran secara aktual dengan jalan membantu mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang menghadapi kesulitan, menyediakan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar yang dimiliki secara individual, dan membatasi ruang lingkup bahan yang harus dipelajari dengan tingkat kesulitan tertentu.

Di satu sisi banyak mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam mengefektifkan kebiasaan belajar secara mandiri sedangkan di sisi lain masih banyak

dosen yang menggunakan strategi pembelajaran yang terpola pada urutan kegiatan penyampaian materi, tugas dan latihan. Dalam hal ini mahasiswa hanya diberikan informasi suatu pengetahuan, tanpa mengetahui apa guna dan bagaimana mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh tersebut dalam kehidupan nyata. Di samping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengenal dan memahami karakteristik mahasiswa. Seorang dosen apabila mampu mengenali karakteristik mahasiswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Dick and Carey (1996), seorang pendidik hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik mahasiswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa. Syah (2008) menyatakan, secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu : 1) faktor internal (faktor dalam diri siswa), 2) faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), dan 3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Karakteristik internal mahasiswa menurut Bloom terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Manifestasi perilaku belajar antara lain tampak dari kebiasaan belajar, keterampilan, pengamatan, daya ingat, berpikir rasional dan kritis, tingkah laku afektif.

Keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh cara belajarnya, mahasiswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi

yang lebih tinggi. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur, kebiasaan belajar yang baik dan terarah serta teratur akan membuat mahasiswa belajar sesuai dengan rencana belajar. Kebiasaan belajar dapat dibagi atas dua bagian, yaitu kebiasaan belajar *Delay Avoidance (DA)* dan kebiasaan belajar *Work Methods (WM)*. *Delay Avoidance (DA)* menunjuk pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun *Work Methods (WM)* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan ketrampilan belajar yang meliputi penggunaan waktu belajar, teknik belajar, dan disiplin belajar.

Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik pula. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu 1) dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan; 2) dengan belajar secara teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresapkan apa yang dipelajarinya ; 3) selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat di jenjang yang lebih tinggi ; 4) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mata Kuliah Dasar Seni dan Desain merupakan salah satu mata kuliah dasar yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Jurusan PKK Program studi Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias, dengan beban kredit 2 sks dan diberikan pada semester I.

Mata kuliah ini berisikan materi tentang teori seni dan desain, penggolongan desain, unsur desain, prinsip desain dan pengorganisasian warna dan penerapannya pada pembuatan produk di bidang boga, busana dan rias (kecantikan). Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa mampu menerapkan unsur dan prinsip desain pada produk bidang boga, busana dan rias.

Kurikulum Jurusan PKK telah disusun berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi mengisyaratkan ketuntasan dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran Dasar Seni dan Desain di Jurusan PKK selama ini dilakukan secara klasikal. Materi pembelajaran yang diberikan masih diperoleh dari berbagai sumber dan belum tersusun secara sistematis sebagai bahan ajar. Untuk pembahasan setiap kompetensi dasar digunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan pemberian tugas yang berhubungan dengan penerapan unsur dan prinsip desain. Tugas lainnya diberikan secara individu dalam bentuk makalah yang dikumpulkan di akhir perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah dan materi ajar yang belum tersusun secara sistematis sebagai bahan ajar, dirasakan masih kurang efektif karena jam tatap muka yang tersedia tidak cukup untuk membahas semua materi ajar yang harus diberikan. Di sisi lain mahasiswa kurang termotivasi untuk mengorganisasikan materi pembelajaran dari berbagai sumber, belum banyak menggunakan waktu belajar secara optimal di luar jam tatap muka. Akibatnya penguasaan teori terhadap penerapan seni dan desain masih kurang. Hal ini teramati ketika diberi pertanyaan-pertanyaan maupun ketika diskusi mengenai tugas yang berkaitan dengan seni dan desain, di mana terlihat masih banyak mahasiswa yang belum mengerti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Dasar Seni dan Desain diperoleh keterangan bahwa penguasaan mahasiswa mengenai materi mata kuliah Dasar Seni dan Desain kurang mencapai sasaran yang diharapkan. Salah satu indikator yang dapat dilihat adalah rata-rata skor mahasiswa dalam ujian akhir semester pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain dapat dinyatakan berada pada katagori cukup, dengan sebaran nilai A (8.95%), B (35.33%) dan nilai C (32.22%) serta E (21.98%). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tersebut dikategorikan cukup kompeten.

Peningkatan mutu pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik mata kuliah. Mengingat tuntutan mata kuliah Dasar Seni dan Desain yang kontiniu, aplikatif, mandiri dan banyak latihan, salah satu upaya yang ditawarkan untuk meningkatkan kompetensi hasil belajar mahasiswa adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan modul. Melalui pembelajaran menggunakan modul prinsip belajar tuntas (*mastery learning*) lebih mudah untuk diimplementasikan. Selain itu dengan pembelajaran menggunakan modul diharapkan materi pembelajaran minimal telah tersedia dan mahasiswa dapat dipacu untuk lebih banyak menggunakan waktu belajarnya baik secara mandiri maupun kelompok. Menurut Caroll dan Bloom (1987) prinsip belajar tuntas sangat efektif untuk pencapaian kompetensi pada peningkatan pencapaian kinerja akademik. Hasil belajar berkaitan dengan fungsi waktu. Seseorang akan mencapai kompetensi yang diharapkan asalkan diberikan waktu yang cukup dan bimbingan yang diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di jurusan PKK lebih mengarah kepada strategi pembelajaran ekspositori yang sebagian besar dari dosen menggunakan

diktat dan bahan ajar sebagai sumber belajar. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada dosen (*teacher centered aproach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara tersruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai dengan baik. Berbeda dengan pembelajaran menggunakan modul yang dianggap lebih bermakna dan bermanfaat bagi mahasiswa karena informasi-informasi belajar yang terjadi dalam pembelajaran ini bersumber dari keaktifan mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan atau proses mengalami yang dilakukan mahasiswa bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran menggunakan modul dapat mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain? (2) Bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Dasar Seni dan Desain? (3) Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa? (4) Apakah dosen sudah menerapkan pembelajaran berbasis modul? (5) Apakah hasil belajar mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran modul lebih tinggi dari

strategi pembelajaran ekspositori? (6) Apakah kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods*? dan (7) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah strategi pembelajaran dengan modul dan strategi pembelajaran ekspositori. Kedua faktor ini dipilih karena diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pembelajaran Dasar Seni dan Desain. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari hasil evaluasi mata kuliah Dasar Seni dan Desain yang menggunakan strategi pembelajaran menggunakan modul dengan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Modul yang digunakan berisikan materi teori dan praktek mata kuliah Dasar Seni dan Desain. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori sebagai sumber belajar digunakan diktat atau bahan ajar. Sedangkan karakter mahasiswa dibatasi pada kebiasaan belajar mengikuti mata kuliah Dasar Seni dan Desain, dalam hal ini dibedakan atas *Delay Avoidance (DA)* yaitu kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar dan *Work Methods (WM)* yang menunjuk kepada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Dasar Seni dan Desain mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran menggunakan modul lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar Dasar Seni dan Desain kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance (DA)* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Work Methods (WM)*?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan modul dan strategi pembelajaran ekspositori pada mata kuliah Dasar Seni dan desain.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar Seni dan Desain antara mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar *Delay Avoidance* dan kebiasaan belajar *Work Methods*.
3. Menemukan interaksi antara strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar belajar Dasar Seni dan Desain.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Dasar Seni dan Desain. Selanjutnya diharapkan akan memperkaya sumber kepustakaan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

Secara praktis sebagai masukan bagi dosen dalam melaksanakan strategi pembelajaran Dasar Seni dan desain, sehingga dapat memberikan sumbangan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya diharapkan pula penelitian ini dapat memperkenalkan strategi pembelajaran menggunakan modul dan mengupayakan agar pembelajaran ekspositori yang dilakukan selama ini dapat diterapkan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang ada untuk memperbaiki proses pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Dasar Seni dan Desain.